

UPAYA ARAB SAUDI TERHADAP ORGANISASI KERJASAMA ISLAM  
DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK IRAN DAN ARAB SAUDI TAHUN  
2013-2018

Abstrak

Kawasan Timur Tengah dapat dipahami sebagai kawasan yang rentan dengan konflik. Adanya konflik di Timur Tengah yang semakin berkembang membutuhkan usaha yang konstruktif dan berkelanjutan dalam rangka meminimalisir potensi konflik. Salah satu yang menjadi perhatian komunitas internasional adalah semakin memanasnya konflik yang melibatkan negara Iran dan Arab Saudi terutama pasca pemerintah Arab Saudi menetapkan hukuman mati terhadap Syekh Nimr Al-Nimr. Adapun hubungan konflik antara Iran dan Arab Saudi pada awalnya disebabkan oleh adanya dimensi sektarianisme dalam artian persaingan Sunni dan Syi'ah di Timur Tengah. Kemudian, dimensi sektarianisme berkembang menjadi kompetisi geopolitik yakni keterlibatan Arab Saudi dan Iran dalam konflik Iraq, Suriah dan Yaman. Untuk itu melihat dari kondisi di atas tentunya membutuhkan penyelesaian sedemikian rupa. Lebih lanjut, menurut peneliti yang mencoba menempatkan posisinya sebagai pemerintah Arab Saudi dalam usahanya untuk menyelesaikan konflik dengan Iran lebih cenderung menggunakan keterlibatan dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Alasan peneliti lebih cenderung menggunakan OKI dalam menyelesaikan konflik karena Arab Saudi memiliki kedudukan yang besar dalam OKI. Di satu sisi, kedudukan yang dimaksud yaitu sebagai negara pendonor terbesar dan dominasinya dalam struktur lembaga OKI itu sendiri. Untuk itu melalui kedudukannya tentu Arab Saudi sangat diuntungkan daripada menggunakan militer. Di sisi lain, Arab Saudi juga memanfaatkan OKI sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu membendung pengaruh Iran di Timur Tengah.

*Middle East region can be realized as region which is susceptible with conflict. The conflict in Middle East which is increasingly needed constructive and sustainable effort in order to reduce a conflict potential. The problem that concern of international community is conflict involving Iran and Saudi Arabia after death penalty to Syekh Nimr Al-Nimr by Saudi Arabia government. Firstly, conflict that happened between Saudi Arabia and Iran caused by sectarianism dimension that's mean Sunni and Shi'ah rivalry in Middle East. Then, sectarianism dimension can evolve into geopolitical competition that Saudi Arabia and Iran's implication in Syria, Iraq and Yemen conflict. Therefore, Middle East conflict requires a peace settlement. Furthermore, the author who takes as Saudi Arabia government in order to solve Saudi Arabia and Iran conflict more likely using Islamic Cooperation Organization (OIC) involvement. Moreover, The author argue that OIC can be conflict resolution agent and Saudi Arabia has affected an OIC. On one hand, the Saudi Arabia was influencing an OIC as the largest country that invest a fund and his domination in OIC structure itself. Therefore, through his influence, Saudi Arabia more profited than military approach. On the other hand, Saudi Arabia has also utilized an OIC as instrument to gain its national interest such as to repress Iran's influence in Middle East*